

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit,
Kabupaten Way Kanan)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
KARTINI
NPM. 1551010211**

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit,
Kabupaten Way Kanan)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**KARTINI
NPM. 1551010211**

Jurusan : Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing I : H. Supaijo, SH, MH

Dosen Pembimbing II : M. Kurniawan, S.E,M.E.,Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, pengembangannya masih belum optimal maka di butuhkan suatu perencanaan agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Akan tetapi banyak kendala dan permasalahan dalam proses pengembangan pariwisata sehingga pariwisata menjadi sektor yang tidak berkembang. Untuk itu, sebagai perencana harus dapat melihat lebih dalam tidak hanya mengidentifikasi secara umum melainkan secara komprehensif serta melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah 1). Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan 2). Bagaimana peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di desa wisata Air Terjun Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan 3). Bagaimana strategi pengembangan desa wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat. perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara.

Berdasarkan analisis data diperoleh pengembangan desa wisata juku batu menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Dalam pengembangan Desa wisata juku batu nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan social dan lingkungan alam sekitarnya. Akan tetapi pengelolaan potensi wisatanya belum maksimal sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung dan pemerintah kurang mendukung dalam pengembangan desa wisata tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam penataan kawasan dan pengembangan kegiatan wisata. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam kegiatan potensi pengembangan pariwisata alam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM. Dalam kegiatan pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Kearifan Lokal, Pendapatan, Ekonomi Islam*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KARTINI
NPM : 1551010211
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 19 november 2020

Penyusun,

Kartini

1551010211



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)-780887 Fax. (0721)-780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

**Nama : Kartini
Npm : 1551010211
Jurusan : Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 24 Desember 2020

Pembimbing I

Supaijo, SH, MH.
NIP.196503121994031002

Pembimbing II

M. Kurniawan, S.E.M.E.,Sy
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131,
Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam (studi pada Wisata putri malu kampung juku batu, kecamatan banjit, kabupaten waykanan) disusun oleh **KARTINI**, NPM 1551010211 Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin/04 Januari 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: M. Fikri Nugraha, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Fatih Fuadi, M.S.I	(.....)
Penguji II	: H. Supaijo, S.H. M.H	(.....)

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198 008012003121001

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
 مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

(Qs. Ar-Ra'd ayat 11)



¹ Departemen Agama RI Al- Quran dan Terjemahnya Qs. Ar-Ra'd ayat 11. PT Syaamil Cipta Media, Bandung, 2016

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat serta salam selalu penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Yusri Dan Ibu Nur'aini (alm), yang menjadi penyemangat hidupku, tulus ikhlas merawatku tak henti memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepadaku. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan, baik waktu maupun materi.
2. Saudara kandungku, terimakasih kalian yang selalu mendukungku, semoga kita menjadi kebanggaan bapak dan ibu, menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik. khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tempat penulis menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama yang indah oleh Ayah dan Ibu tercinta bernama Kartini. Penulis dilahirkan pada 21 Juni 1996 di Desa Gunung Betuan Lampung Utara. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah dari SDN Gunung Betuah selesai pada Tahun 2009, SMP N 02 Gunung Betuah selesai pada Tahun 2012, SMA 01 Abung Barat selesai pada Tahun 2015 dan pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Dan Diterima Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami rintangan dan mendapatkan bantuan secara moril maupun materil dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah yang memberikan dukungan kepada penulis.
3. Kepada Bapak Supaijo, SH. MH. selaku pembimbing I dan bapak M. Kurniawan, S.E,M.E.,Sy selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, serta pikiran dalam membimbing, mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh sahabat seperjuangan Meli, Dita, Fitri, indah, dan rekan Ekonomi Syariah kelas B 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terima kasih banyak semoga amal baik kalian di balas oleh Allah SWT,. Akhirnya, dengan iringan doa dan ucapan terima kasih penulis, semoga jerih payah dan jasa-jasa Bapak Ibu semua serta pihak-pihak yang telah membantu serta mendoakan sampai terselesaikan skripsi ini, Amin Yaa Robbal'alamin.

Bandar Lampung, 11 November 2020

Kartini

1551010211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12
H. Kerangka Berfikir	18
I. Penelitian Terdahulu	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan	22
1. Pengertian Strategi Pengembangan	24
2. Teori Strategi Pengembangan	25
3. Jenis-jenis strategi	26
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan	29
5. Strategi Pengembangan Dalam Perspektif Islam	34
B. Desa Wisata	42
1. Pengertian Desa Wisata	42
2. Tujuan Dan Komponen Desa Wisata	43
3. Jenis- Jenis Obyek Wisata	48
4. Dasar Pengembangan Desa Wisata	50
5. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	58
C. Ekonomi Masyarakat	61
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat	61
2. Prinsip Ekonomi Masyarakat	63
3. Konsep Ekonomi Masyarakat	64
4. Peran Masyarakat dalam peningkatan Ekonomi Desa	65
5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat	67

6. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	68
--	----

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Way Kanan.....	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya Putri Malu.....	73
2. Kondisi geografis kampung juku batu	74
3. Visi dan Misi Kampung Juku Batu	75
B. Gambaran Umum Kegiatan Ekonomi Kampung Juku Batu	
1. Kebijakan Pembangunan Kampung Juku Batu	77
2. Potensi Kampung Juku Batu	78
3. Kondisi Sosial Kampung Juku Batu.....	80
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Kampung Juku Batu	81
5. Kondisi Kependudukan Kampung Juku Batu	82
6. Keadaan masyarakat disekitar Putri Malu Kampung Juku Batu	83
C. Pengembangan dan Pendayagunaan Desa Wisata di Kampung Juku Batu.....	84

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.....	89
B. Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Air Terjun Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	96
C. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami arti judul skripsi “Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu, Kampung Juku Batu, Kecamatan Bajit, Kabupaten Way Kanan)” Maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut adapun beberapa kata yang harus penulis jelaskan yaitu :

1. **Strategi** adalah sebuah rencana atau arah tindakan dalam organisasi atau kelompok dilaksanakan secara sadar untuk tujuan tertentu.²
2. **Pengembangan** didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan, atau dapat dikatakan sebagai upaya pembangunan secara bertahap dan teratur yang terfokus pada sebuah saaran yang dikehendakki.³
3. **Desa Wisata** adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif.⁴

² J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), h.112

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka :2003), h.473

⁴M.Sholahuddin,*Asas-AsasEkonomiIslam*,(Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada,2007), h.3

4. **Ekonomi** merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.⁵
5. **Masyarakat** adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, memiliki persamaan wilayah, tradisi, sikap, serta rasa persatuan yang diikat berdasarkan persamaan.⁶
6. **Perspektif Ekonomi Islam**, perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.⁷ Ekonomi Islam adalah Ekonomi dalam Perspektif Islam yang bermuara pada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bermaksud meneliti tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu, Kampung Juku Batu, Kecamatan Bajit, Kabupaten Way Kanan). Oleh karena itu secara konseptual strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan desa wisata dapat dianalisis berdasarkan pada seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat secara keseluruhan sejak adanya pengembangan desa wisata Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.854.

⁶ Soerjono Sukanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.22

⁷ Muhastafa Edwin Nasution. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, Kencana Penada Media Group, Jakarta, 2007, hlm. 15

⁸ Rachmad Sabani, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 19

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul adalah berdasarkan pada alasan obyektif dan subyektif, yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Penulis tertarik meneliti permasalahan ini untuk mengetahui situasi kampung yang terlihat sepi, namun pada tahun 2017 sebuah badan Pengelola Pariwisata yang membuka Objek Wisata air terjun putri malu ini, sehingga Desa juku batu mengalami perubahan kondisi daerahnya dari tahun 2017 sampai 2020 air terjun putri malu terus dikembangkan hingga wisata ini berhasil menarik para wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana strategi pengembangan desa wisata dan bagaimana implikasinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, dalam Perspektif Islam. Lampung secara umum dan Kabupaten Way Kanan secara khusus merupakan daerah yang kaya akan potensi wisata, maka secara obyektif menjadi penelitian yang menarik untuk melihat pariwisata dalam persepektif ekonomi islam.

2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah.
- b. Adanya literatur yang tersedia serta mendukung penulis sehingga diperkirakan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

C. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara, masa era globalisasi ini dapat dilihat banyaknya penduduk didunia gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan industri pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak dan nilai yang positif, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan lahan kerja dan lapangan usaha, peningkatan pendapatan daerah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, karena ekonomi dapat membebaskan manusia dari aksi penindasan, penekanan kemiskinan dalam segala bentuk keterbelakangan. Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pencapaian tahap hidup ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi

masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, dan kesanggupan untuk memakai kekuatan sendiri. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup pembangunan sumber daya manusia, pembangunan dibidang sosial, politik dan ataupun pembangunan ekonomi masyarakat.⁹

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Strategi pemerintah sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan kenyamanan pengunjung dan tersedianya jalur akses kelokasi dan sarana prasarana yang aman juga nyaman, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar memiliki daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada hasil jangka pendek saja, namun harus melihat bagaimana kelangsungan jangka panjang maka perlu adanya dukungan yang matang dari pemerintah dan masyarakat.

Kemuliaan seorang manusia bergantung kepada apa yang dilakukannya. Ajaran inilah yang ditekankan oleh Islam, esensi ajaran

⁹ Hidayat Chusnul Chotimah, *Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2012.

tersebut menurut para Ulama dan Cendekiawan mengandung makna bahwa pandangan hidup seorang muslim haruslah menjadikan Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat. Keseimbangan antara ibadah dan mu'amalah ini hanya mampu ditampilkan dalam wajah Islam. Al-Quran memang tidak merinci dalam satu konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi selalu memberikan motivasi kepada umatnya untuk sejahtera dibidang ekonomi.

Seperti diketahui Al-Quran merupakan sumber tuntunan hidup bagi manusia menapaki kehidupan dunia fana ini adalah rangka menuju kehidupan akhirat nanti. Salah satu bukti bahwa Al-Quran tersebut mempunyai daya jangkau dan daya kehidupan aktual, misalnya daya jangkau dan daya aktualnya dalam kehidupan perekonomian umat. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.



فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ungkapan Al-Quran tersebut, jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kata lain Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi.

Era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan industri kreatif atau ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan dibidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi, disusul dengan era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru dibidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat disekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya

kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 tahun1990 pasa 11).¹⁰

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Way Kanan memiliki banyak potensi wisata. Salah satu potensi wisata tersebut adalah air terjunnya yang dikenal memiliki keindahan. Hal tersebutlah kemudian Kabupaten Way Kanan mendapat julukan sebagai Negeri seribu satu Air Terjun. Akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal, sehingga Kabupaten Way Kanan sendiri pernah menjadi kabupaten tertinggal kedua se-Sumatera.

Pengembangan desa Wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat

¹⁰ UU No.10 tahun1990 pasa 11

disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa Wisata harus mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa Wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut. Untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Dalam perspektif Ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa Wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik.

Sejak bergulirnya dana desa yang digagas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), desa atau kampung di Kabupaten Way Kanan punya modal untuk mengembangkan wisata di daerahnya. Salah satu kecamatan dengan potensi wisata yang potensial adalah kecamatan Banjit. Berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Way Kanan, Kecamatan Banjit merupakan satu dari beberapa kecamatan yang memiliki banyak potensi wisata. Hal tersebut dapat dilihat melalui data sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Data Obyek Wisata di Kecamatan Banjit

No	Nama Obyek Wisata	Alamat
1	Air Terjun Putri Malu	Kampung Juku Batu
2	Air Terjun Bukit Duduk	Kampung Juku Batu
3	Sumber Air Panas Serasan	Kampung Juku Batu
4	Kampung Bali Sadar	Kampung Bali Sadar
5	Curup Haji	Kampung Juku Batu
6	Panorama Indah Basungan	Kampung Juku Batu

7	Bendungan Umpu	Kampung Rantau Temiang
8	Tirta Umpu	Kampung Juku Batu

Sumber: *Pemerintah Kabupaten Way Kanan, diakses melalui <https://www.waykanankab.go.id/pages/tempat-wisata> 2019*

Data diatas menunjukkan Kampung Juku Batu merupakan kampung dengan potensi wisata terbanyak di Kecamatan Banjit. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Dari 8 obyek wisata yang ada di Kecamatan Banjit, 6 diantaranya berasal dari kampung Juku Batu. Hal tersebut juga kemudian pemerintah desa dan kecamatan setempat mengusung konsep desa wisata sebagai program unggulan desa untuk mengangkat potensi wisata di tempat tersebut.

Melihat dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing. Selain itu, jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan masyarakat. Melihat hal tersebut, sektor pariwisata perlu mendapat sorotan. Masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata. Apabila terdapat koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat yang terhubung maksimal serta sinkronisasi diantaranya tentu akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata.

Salah satu lokasi wisata unggulan yang ada di Kecamatan Banjit yaitu wisata Air Terjun Putri Malu. Wisata tersebut tepatnya terletak di register 24, Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Air terjun dengan tinggi hampir 100 meter tersebut masih asri karena berada dalam kawasan hutan lindung.

Potensi wisata yang ada di kecamatan Banjit tersebut belum diimbangi dengan dorongan masyarakat untuk melihat potensi ekonomi yang ada sebagai dampak potensi wisata yaitu dalam aspek ekonomi salah satunya adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan kecamatan Banjit merupakan salah satu kecamatan dengan sarana pedagang yang terbilang masih sedikit dibanding dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Way Kanan.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang menjadi fokus kajian analisis dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan yang menjadi kajian tidak melebar diluar fokus analisis. Maka berdasarkan data dan fakta diatas penulis membatasi penelitian ini pada analisis bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu, Kampung Juku Batu, Kecamatan Bajit, Kabupaten Way Kanan).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana Pengaruh Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Air Terjun Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Okonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian bagi penulis adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat di desa wisata Air Terjun Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dalam perspektif ekonomi islam.

b. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam secara khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.
- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata.
- 2) Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap obyek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat orang-orang atau perilaku yang diamati”¹¹ Sugiyono menambahkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian

¹¹S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 36.

yang berlandaskan filsafat Pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”¹².

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sampel teoritis, karna tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹³

Sedangkan menurut Margono bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh.¹⁴ Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna kehidupannya dalam pengertian lain penelitian menekankan pada titik pandang orang-orang, dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.¹⁵

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

¹³ *Ibid*, hlm. 216.

¹⁴ Margono, *Op.Cit*, hlm. 41

¹⁵ Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003), hlm. 114

kesimpulannya.¹⁶ Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Semua Stake Holder dalam pengelolaan desa wisata, baik aspek pengelola, pengunjung (wisatawan), Masyarakat, Pedagang dan pemerintah desa di Kampung Juku Batu, yang berjumlah 1987 orang Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

2. Sampel

Penentuan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹⁷ Untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, penulis harus menentukan sampel yang akan diteliti. Maka teknik yang dilakukan untuk menentukan sample adalah dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yang memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti.¹⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola desa wisata yang terdiri dari; Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Juku Batu): 20 orang
2. Kepala Desa Kampung Juku Batu: 1 orang
3. Pengunjung (wisatawan) yang terdiri dari; wisatawan lokal dan luar Kabupaten Way Kanan 30 orang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.174.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2017),h. 301.

4. Masyarakat Dan pedagang Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan yang terdiri dari: tokoh masyarakat dan tokoh pemuda: Edi Susanti, Ali Mustopa, Bakrun Hadi, Kaswani, dan Adi Lasmin dan lain-lain, sebanyak 44 orang.

c. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengelola desa wisata di Banjit Kabupaten Way Kanan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

d. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karna tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam berbagai Setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²¹

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang bertujuan agar

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 224.

data yang diperoleh memiliki tingkat Validitas yang memadai, diantaranya:

1. Metode observasi

Metode observasi menurut Sofian Efendi dan Chris Manning adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik langsung maupun tidak langsung.²² Metode ini digunakan jenis observasi non partisipan yakni dalam pelaksanaan observasi, penulis tidak terlibat langsung dalam observasi.

2. Metode *Interview*

Mengenai metode ini Kartini Kartono memberikan pengertian *interview* sebagai berikut: salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data.²³ Adapun jenis *interview* yang di pakai adalah *interview* bebas terpimpin yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, tetapi isi pertanyaan mengacu pada pokok-pokok yang telah ditentukan.

e. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

²² Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip analisa data-metode penelitian survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), hlm. 91.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi research social*, (Bandung: Mandar maju 1996) hlm. 187.

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.²⁵

2. Proses analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan; Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁶

1) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.

²⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 244.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Resach Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 335.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 245.

2) **Data Display (Penyajian Data)**

Data *display* (penyajian data) dalam penelitian ualitatatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagoridan sejenisnya.

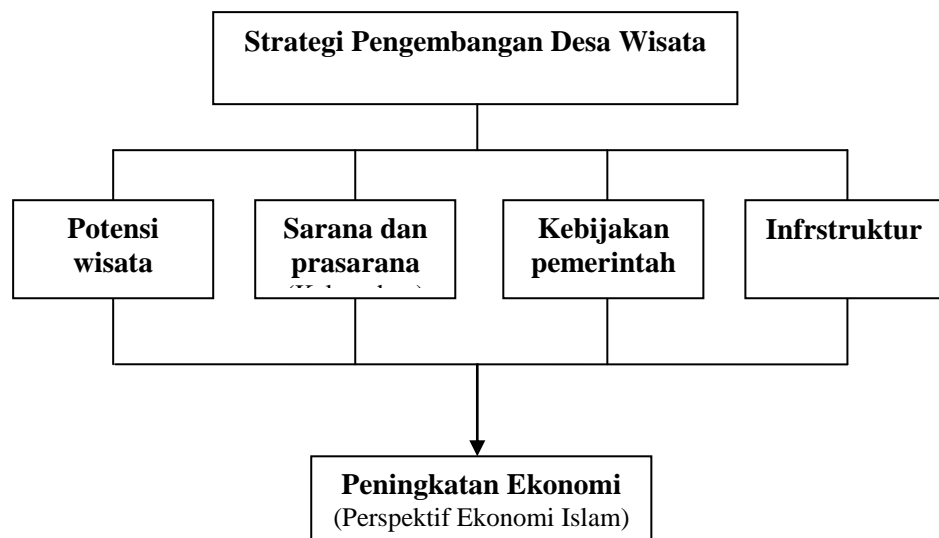
3) **Conclusion Drawing (verification)**

Conclusion drawing(verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

3. **Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran teoritis penelitian tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat dijelaskan melalui bagan seperti berikut ini:

Gambar 1.1.
Kerangka Berpikir



Gambar kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis menganalisis strategi pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam persepektif ekonomi islam. Dimulai dari melihat potensi wisata yang ada lalu melihat keadaan sarana dan prasarana,infrastrutur dan kebijakan pemerintah lalu mendeskripsikan permasalahan wisata dengan tingkat ekonomi.

4. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk keberlanjutan kajian ilmiah, penulis mengembangkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian saat ini, sebagai model pembanding dan menjawab persoalan yang belum terjawab dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khairunnisa Afsari Nurfadilah, 2017, <i>Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran</i>	Bagaimana Pariwisata Memberikan dampak bagi masyarakat sekitar	Kualitatif	Pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
2	Ian Asriandi, 2016, <i>Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng</i>	Strategi pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam aspek Tujuan, Kebijakan, Program	Kualitatif	Pengembangan yang dilakukan berupa strategi sebagai rencana.
3	Arfianti Nur Sa'idah, 2017, <i>Analaisis</i>	Strategi pengembangan	Kulitatif	Strategi pengembang

	<i>Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung</i>	pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah	n pariwisata berhasil karena adanya pendapatan dari sektor swasta
--	--	---	---

Sumber: Diolah penulis pada November 2019

Meskipun penelitian ini sejenis dengan beberapa penelitian terdahulu diatas, namun terdapat perbedaan yang menjadi masalah dan fokus dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan desa wisata dalam empat aspek aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian terdahulu yang pertama tidak menganalisis dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian kedua hanya mengidentifikasi strategi apa yang dilakukan oleh dinas terkait dalam pengembangan wisata tanpa adanya analisis mendalam tentang ekonomi islam. Sedangkan penelitian ketiga menjelaskan strategi pengembangan dalam konteks makro tanpa adanya analisis mendalam dengan analisis SWOT.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi Pengembangan

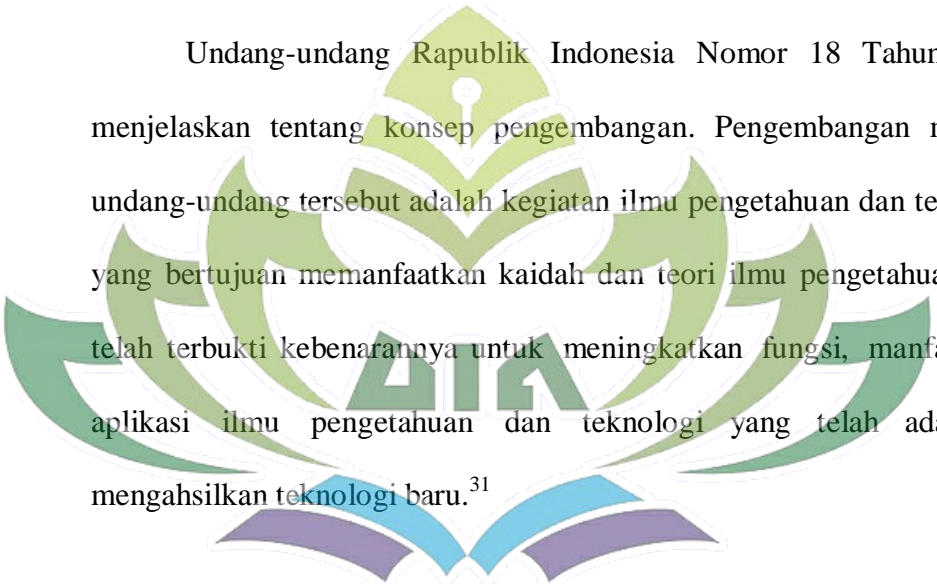
Strategi pengembangan berasal dari dua etimologis yang mengonstruksi makna kata tersebut yaitu strategi dan pengembangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategeos*, yang berarti jenderal, oleh karena itu secara harfiah “Seni para jenderal”, kata tersebut berdasar pada apa yang menjadi perhatian utama tujuan organisasi, sedangkan secara khusus strategi dimaknai sebagai penemuan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.²⁷

Marpaung menjelaskan strategi sebagai bentuk proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang memunculkan sebuah komitmen dalam organisasi terhadap tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan.²⁸ Strategi juga dimaknai sebagai rencana umum yang terintegratif dirancang untuk memberdayakan organisasi dalam hal ini dalam bidang pariwisata untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing.

²⁷ George A. Steiner, Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 18.

²⁸ Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. (Bandung: Alfabeta, 2002), 52.

Pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (evolusi) dan perubahan yang terjadi secara bertahap.²⁹ Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang diikuti dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan bentuk yang dianggap memadai.³⁰



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, menjelaskan tentang konsep pengembangan. Pengembangan menurut undang-undang tersebut adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.³¹

Berdasarkan penjabaran di atas maka, strategi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan ataupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Khususnya dalam aspek pengembangan usaha pariwisata.

²⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.

³⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

³¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu *Business Sector*, *Nonprofit Sector* dan *Governmental Sector*. Semakin baik pemahaman dan keterlibatan tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik. *Bisnis Sector* merupakan sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan diantaranya meliputi jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, *laundry*, hiburan dan sebagainya. *Nonprofit Sector* merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (*non-profit organisation*) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata. *Governmental Sector* adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam bidang pariwisata sektor pemerintah telah melakukan banyak peran penting selain regulasi.³²

Ada beberapa faktor strategi pengembangan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team.³³

³² Gunn, Clare A, *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. (New York: Routlegde, 2002),5-9.

³³ Dafid Fred R, *Manajemen Strategi konsep*, Bandung Salemba Empa 2011

b. Pemasaran

Pemasaran dapat dideskripsikan dengan proses pendefinisian, pengantisipasian, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.³⁴

c. Keuangan

Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.³³

d. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).³⁵

2. Faktor Eksternal

a. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.³⁵

b. Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Budaya adalah suatu cara hidup

³⁴ Peter salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, Jakarta modern English

yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.³⁶

c. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

d. Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Untuk menentukan strategi apa yang sesuai digunakan oleh sesuatu perusahaan, terdapat tiga tahapan penentuan dan penyusunan manajemen strategi yaitu:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menetapkan tujuan

³⁶ Peter Salim, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 2000

jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah di formulasikan dapat dijalankan.

3) Evaluasi Strategi

Tiga aktifitas dasar dalam evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dan strategi saat ini, mengukur kinerja atau prestasi dan mengambil tindakan kolektif. Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategis.

3. Jenis-jenis strategi

Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dapat di gunakan perusahaan menurut Sarabiah :

1) Strategi Integrasi

Strategi ini yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaingnya.

2) Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha yang intensif uantuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningkatkan laba perusahaan.

4) Strategi Divensif

Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan - tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

5) Strategi Umum M. Porter

Porter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi dimana ketiganya merupakan strategi umum yaitu:

a) Strategi Keunggulan Biaya

Strategi yang menekankan pada pembuatan produk standar biaya perunit sangat rendah untuk konsumen yang sangat peka terhadap perubahan harga. Dalam penerapannya, strategi keunggulan biaya umumnya harus dilakukan bersama dengan diverensiasi.

b) Strategi Diferensiasi

Merupakan strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik dan ditujukan kepada konsumen yang relative tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

c) Strategi Fokus

Merupakan strategi yang menekankan pada pembuatan produk dan penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan para kelompok kecil konsumen. Organisasi yang menerapkan strategi ini dapat memusatkan perhatian pada kelompok pelanggan, pasar geografis dan segmen ini pada produk tertentu.³⁷

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba, tergantung kepada manajemen strategi yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri. Manajemen strategi merupakan perencanaan strategi yang berorientasi pada jangka waktu masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pemimpin tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipial), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa secara pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan sebagai sasaran organisasi.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi pengembangan pariwisata tersebut. Komponen pengembangan pariwisata terbagi atas dua faktor, yaitu komponen

³⁷ Stephen P. Robbins. Mary Caulter, *Manajemen Edisi Ke10*, (Jakarta: Erlangga, 2011),

penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (*supply*) pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

1. Komponen Sediaan (*Supply*) Pariwisata

Sediaan pariwisata adalah segala sesuatu yang harus ada dalam pariwisata dan mencakup segala sesuatu untuk kemudian ditawarkan kepada pengunjung. Sediaan tersebut dapat berupa buatan manusia (*human made*) maupun alami (*nature made*) yang memang sudah ada tanpa adanya campur tangan manusia dalam pengadaannya. Komponen sediaan pariwisata menurut terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.³⁸

Komponen *supply* ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen apa saja yang sudah tersedia di Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Faktor-faktor kesediaan tersebutlah yang kemudian bisa dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

³⁸ Gunn, Clare A, *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. (New York: Routlegde, 2002),41-57

(1) Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung. Atraksi bisa berupa pertunjukan, pentas seni, atau hiburan lain yang ada di tempat wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung.

(2) Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah. Fasilitas inilah yang menjadi indikator kenyamanan pengunjung sehingga akan menimbulkan kesan setelah berkunjung ditempat wisata tersebut.

(3) Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk. Promosi sendiri dapat menggunakan berbagai macam media baik cetak, elektronik, maupun media online seperti facebook, instagram, dan media sosial lainnya. Melalui promosi ini menjadi akses bagi para

wisatawan sehingga mengetahui informasi objek wisata tersebut.

(4) Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata. Transportasi biasanya seberapa mudah objek wisata itu dapat ditembus oleh kendaraan baik roda dua ataupun roda empat. Akses transportasi ini akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

(5) Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Bagaimana sebuah pariwisata akan dikenal dan mendatangkan banyak pengunjung juga ditentukan seberapa jelas informasi yang dibagikan melalui berbagai media promosi sebagaimana dijelaskan diatas. Informasi yang menarik, jelas akan membantu wisatawan mengakses objek wisata.

Teroi diatas digunakan sebagai instrumen analisis dalam mengidentifikasi dan mengobservasi fasilitas apa yang sudah tersedia di Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dalam mengembangkan pariwisata sehingga akan berdampak pada jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata tersebut.

2. Komponen Permintaan (*Demand*) Pariwisata

Permintaan atau *demand* pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif.³⁹ Indikator ini juga menjadi hal yang penting untuk menganalisis pengembangan wisata disuatu daerah. Hal itu dikarenakan aspek permintaan merupakan dua aktor penting yang terlibat dalam pariwisata. Mengingat objek Desa Wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan merupakan wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat, maka aspek masyarakat dan pengunjung menjadi obyek analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh banyaknya pengunjung tersebut terhadap pendapatan masyarakat.

Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi dua (2) komponen, yaitu:

- (1) Wisatawan/ pengunjung

Pengunjung terbagi menjadi dua (2), yaitu pengunjung bersifat potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu melakukan perjalanan wisata. Sedangkan pengunjung sebenarnya/aktual adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya

³⁹ *Ibid.* hal. 41-57

sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

(2) Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangatlah penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antara pengelola pariwisata dengan masyarakat sehingga menjadi sebuah *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Maka secara praktis hubungan wisatawan dengan masyarakat dalam indikator ini adalah seberapa besar kunjungan wisatawan yang hadir di objek wisata tersebut akan berdampak pada masyarakat. Misalnya peningkatan penjualan souvenir khas daerah setempat serta kuliner, peningkatan sewa penginapan dan lain-lain. Maka indikator ini peneliti gunakan sebagai instrumen analisis.

5. Strategi Pengembangan Wisata Dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan “*Rihlah*” yang artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan dan maksud tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian.

Strategi pengembangan wisata dalam Islam tidak terlepas tentang bagaimana manusia memperlakukan alam semesta. Islam mengajarkan kepada kita bahwa di antara tugas kewajiban kita selain beribadah kepada Allah juga diberi tugas agar memakmurkan bumi, dalam artian bagaimana kita melestarikan dan mengelola lingkungan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...

Artinya:

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya“. (QS. Hud ayat 61).

Dalam ayat tersebut kata **اسْتَعْمَرَ** terdapat penambahan huruf *sin* dan *ta'* mengandung perintah. Artinya bahwa Allah memerintahkan kita agar memakmurkan bumi. Memakmurkan dalam arti memelihara, menyelamatkan, dan mengelolanya dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan kemakmuran bagi manusia dan lingkungan.

Strategi pengembangan wisata dalam Islam yaitu pengembangan yang berorientasi pada pemeliharaan alam sekitar sehingga berdampak pada kemakmuran masyarakat sekitar. Selain itu dalam pengelolaannya, strategi dalam pengembangan wisata tidak boleh merusak alam. Hal tersebut dikarenakan, dalam Islam makhluk yang ada di alam baik tumbuhan dan hewan mempunyai kehidupan sebagaimana manusia. Dalam Al-Qur'an dengan tegas disebutkan:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya:

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu (QS. Al-An'am: 38).

Sebagian mufasir menafsirkan Kitab itu dengan Lauh Mahfuzh, yang berarti nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauh Mahfuzh. Dan ada pula yang menafsirkan di dalam Al-Qur'an, dengan arti di dalam Al-Qur'an itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah, dan tuntutan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.⁴⁰

Bahkan dalam QS. Al-A'raf ayat 85 Allah menegaskan sebagai berikut:

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014) h.136.

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَنْقَوْمٍ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ
إِلٰهِ غَيْرُهُ...

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman“. (QS. Al-A’raf: 85).⁴¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan pengembangan wisata, sangat berkaitan dengan alam. Maka pengelolaan dan pemanfaatan alam tidak boleh sampai menimbulkan kerusakan, tapi harus diiringi dengan usaha untuk melestarikan secara produktif. Pada hakekatnya apa yang ada di alam ini juga beribadah dengan cara bertasbih kepada Allah, sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّاتٍ
كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya:

“Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan“. (QS. An-Nur: 41).⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Islam adalah agama yang ramah lingkungan. Islam adalah agama yang mengajarkan agar memanfaatkan dan mengelola alam dengan tetap menjaga kelestarian dan keberlangsungannya dengan damai dan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014) h.161.

⁴² *Ibid.*,Hlm. 355

nyaman serta sejahtera. Dengan demikian strategi pengembangan wisata dalam perspektif islam adalah bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan alam dengan tetap memperhatikan kelestarian untuk kemaslahatan masyarakat.

Oleh karena itu dalam menyusun strategi berdasarkan perspektif Islam menekankan pada wilayah halal dan haram. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip-prinsip islam mengenai Halal dan Haram, diantaranya:

1. Segala sesuatu pada dasarnya boleh.
2. Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata.
3. Melarang yang halal dan memperbolehkan yang haram sama dengan sirik.
4. Larangan atas segala sesuatu di dasarkan atas sifat najis dan melukai.
5. Apa yang mendorong pada haram adalah juga haram.
6. Menganggap yang haram sebagai halal adalah dilarang.
7. Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa di terima.
8. Hal-hal yang meragukan sebaiknya di hindari.
9. Yang haram terlarang bagi siapapun.

Jadi, Islam telah menetapkan bagi manusia suatu tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, sehingga dapat diketahui mana perbuatan yang terpuji (baik) yang harus segera dilaksanakan dan mana perbuatan yang tercela (buruk) yang harus ditinggalkan. Hal tersebut dapat digunakan dalam menyusun strategi yang bertujuan untuk menggapai visi, misi dan tujuan organisasi yang harus melihat

prinsip-prinsip halal dan haram, agar tujuan dari sebuah organisasi atau sebuah usaha tidak hanya demimenggapai orientasi materi tetapi juga demi menggapai ridho Allah SWT pada setiap prosesnya.⁴³

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.⁴⁴

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkanya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya

⁴³ Senja Yola Riski, “Strategi Pengembangan usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan dalam perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Lampung, 2016), h. 33-35

⁴⁴ A.J, Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h.12

atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁴⁵

Putra menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.⁴⁶

Sedangkan Nuryanti berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditjenpar mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi obyek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya seperti keasrian dan keindahan

⁴⁵ Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, 2013, jurnal, h. 38

⁴⁶ Ismayanti, , *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo, 2013, h.51

⁴⁷ *Ibid.*, h.52.

alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

2. Tujuan Dan Komponen Desa Wisata

a. Tujuan desa wisata

Segala sesuatu yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan tertentu, seperti pengembangan desa wisata mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Desa wisata merupakan objek wisata alternatif sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.
2. Menggali potensi desa dengan mengangkat budaya lokal dalam rangka pembangunan masyarakat.
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik agar gemar pergi ke desa untuk berekreasi.
5. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa sehingga dapat tetap tinggal di desanya tersebut.
6. Mempercepat proses adaptasi antara penduduk asli dan penduduk pendatang.

Pembangunan desa wisata menurut Hadiwijoyo bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan

kepariwisataan, menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi di desa, mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi, mengurangi urbanisasi, mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi, memperkokoh persatuan bangsa, dapat mengatasi disintegrasi.

b. Komponen Desa Wisata

Setiap Desa Wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

1. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
2. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
3. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
4. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi

wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, penetapan suatu desa menjadi desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:⁴⁸

1. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap desa wisata dan wisatawan yang berkunjung kesananya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin.
7. Memiliki hubungan dengan obyek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kajian teori komponen desa wisata menurut Gumelar menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang

⁴⁸ Gumelar S. Sastrayuda, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*, 2010, Jurnal

untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.⁴⁹

3. Jenis-Jenis Obyek Wisata

Seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata biasanya sekedar untuk *refreshing* dan untuk berjalan-jalan. Selain dari itu ada yang melakukan perjalanan wisata dengan kegiatan berupa urusan bisnis ke suatu daerah tertentu. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :⁵⁰

- a. Obyek wisata alam, misalnya : laut, pantai, air terjun, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

⁴⁹ Sugiama Gima, , *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung : Guardaya Intimarta, 2013 h
51

⁵⁰ Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.h. 13.

- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁵¹

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya,

⁵¹ UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.⁵² Menurut pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.⁵³

Berdasarkan hal tersebut di atas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Putri Malu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵² James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta,

⁵³ H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003, hal.87

⁵⁴ Yoeti Oka, 2013, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, Penerbit Pratnya Paramita, h. 3.

1. Transportasi (infrastruktur)

Harus ada perencanaan yang baik tentang fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan digunakan. Karena hal ini nantinya juga merupakan suatu factor yang penting dalam terlaksananya manajemen pariwisata yang baik.

2. Atraksi / Obyek Wisata (Daya Tarik)

Obyek wisata setidaknya harus memenuhi beberapa syarat, syarat tersebut antara lain adalah obyek wisata harus ada yang dilihat, kedua pada obyek wisata harus ada kegiatan wisata yang dapat dilakukan, ketiga di dalam obyek wisata harus ada sesuatu yang dapat dibeli.

3. Fasilitas Pelayanan (system penunjang)

Fasilitas apa saja yang tersedia di obyek wisata tersebut, bagaimana akomodasi penginapan yang ada, restoran, pelayanan umum, kantor pos, dan hal lainnya.

4. Informasi dan Promosi (kepariwisataan)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang obyek wisata yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu ada perencanaan publikasi atau promosi yang akan dilakukan sehingga calon wisatawan dapat mengetahui tiap paket wisata dan cepat dalam mengambil keputusan untuk berangkat atau tidak ke obyek wisata yang akan dituju.

4. Dasar Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui pnerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata : 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat; 2) Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas llingkungan desa; 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) Memberdayakan masyarakat desa; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.⁵⁵

Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan.

Menurut Gamal Suwanto, unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:⁵⁶

1. Obyek dan daya tarik wisata

⁵⁵ Antara Made, 2015, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan, h. 27.

⁵⁶ Made Heny Urmila Dewi, 2013, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwi Tabanan Bali*, Jurnal, h. 130

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut : Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya., Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cindramata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait, karena keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal, Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat lokal berkedudukan sama penting

dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:⁵⁷

1. Something to see (ada yang dilihat)

⁵⁷ Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramita,), h. 110.

2. Something to do (ada kegiatan yang dilakukan)

3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.⁵⁸ Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

⁵⁸ Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Jakarta, Erlangga.), h. 130.

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan

Dalam menyusun gagasan atau konsep kerja pembangunan sebuah desa menjadi desa wisata dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:⁵⁹

1) Pendekatan Pasar dalam Pengembangan Desa Wisata

a. Melalui Interaksi Tidak Langsung

Model pengembangan ini didekati dengan cara desa mendapatkan manfaat tanpa harus interaksi langsung dengan wisatawan contohnya, penulisan buku-buku tentang desa yang sedang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, sejarah, dan sebagainya.

b. Melalui Interaksi Setengah Langsung

Bentuk-bentuk dengan *one way trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan meliputi kegiatan makan dan melakukan kegiatan bersama penduduk serta kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya.

c. Melalui Interaksi langsung

Pengunjung dimungkinkan untuk tinggal dan bermalam pada jenis-jenis penginapan yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang ditimbulkan dapat dihandle

⁵⁹ Chasan Ascholani, 2013, Membangun Desa wisata Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan, jurnal, h. 12

dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat.

2) Pendekatan Fisik Pengembangan Desa

Pendekatan ini adalah solusi yang sering digunakan untuk mengembangkan suatu desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar khusus dalam mengendalikan perkembangan dan menerapkan suatu kegiatan pengembangan dan pelestarian.


- a. Mengembangkan dan melestarikan rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi serta mengubah fungsi rumah dari tempat tinggal menjadi suatu museum desa untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk perawatan dari rumah tersebut.
- b. Menyediakan lahan baru untuk mengontrol perkembangan penduduk desa tersebut dan mengembangkan lahan tersebut sebagai kawasan pariwisata dengan berbagai fasilitas wisata.
- c. Mengembangkan beberapa bentuk akomodasi di dalam kawasan desa tersebut yang dijalankan oleh masyarakat desa sebagai industri skala kecil.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan

merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

5. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata



Pengembangan pariwisata perdesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan.

Pengembangan pariwisata perdesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah perdesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat perdesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah perdesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah perdesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang

relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Pemilihan sektor pariwisata yaitu desa wisata sebagai salah satu alternatif pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan suatu kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek desa wisata dikembangkan.⁶⁰ Seperti kita ketahui pariwisata sebagai salah satu industry yang mencakup aspek-aspek yang amat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata yaitu sebagai suatu industri akan terjadi peningkatan dalam kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, pendataan nasional dan sekaligus data memperkuat neraca pembayaran.⁶¹

Dalam proses pengembangan suatu desa wisata dibutuhkan partisipasi dari masyarakat langsung sebagai dasar modal dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat proses pengembangan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan dirnanaan dngan bai dan trarah aan mmunyai ranan yang bsar dalam mnunjang naaian tujuan nasional yani mningatan dan mmamuran sjahtraan rayat, mmrluas dan mrataan smatan brusaha dan laangan rja, mndorong mbangunan

⁶⁰ Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta :Kompas Media Nusantara 2008., h.18

⁶¹ *Ibid* .,h.19

darah, mmrnalan dan mndayagunaan obj dan daya tari wisata srta mmuu rasa inta tanah air dan mmrrat rsahabatan antar bangsa.⁶²

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan ada selalu dampak yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Beberapa dampak partisipasi bagi masyarakat, antara lain:⁶³

1. Dampak sosial budaya

Ditimbulkan oleh aktivitas kepariwisataan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dampak sosial budaya mengacu pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa yang membuat diri sebagai desa wisata. Dampak sosial budaya tidak selalu negatif tetapi bisa juga sebaliknya. Pengelolaan desa wisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang mencakup peningkatan produktivitas data, meningkatkan pemerataan hasil dana kesejahteraan mereka.

2. Dampak Ekonomi

Para ahli berpendapat bahwa pariwisata merupakan sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. peningkatan pendapatan yang diperoleh dari wisatawan yang mengunjungi desa wisata akan memberikan dampak positif ekonomi bagi masyarakat lokal hal ini dapat dilihat dalam perubahan fisik pembangunan yang semakin bagus, fasilitas yang semakin langka, transportasi yang semakin

⁶² Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industry Parwisata*, Bandung: Refika Aditama, , 2014 h. 26

⁶³ *Ibid* 27-28.

layak. Desa wisata dalam artian sederhana merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah daerah.

Pariwisata perdesaan merupakan model pariwisata baru, sering juga dikenal dengan pariwisata minat khusus (*special interest tourism*). Obyek wisata perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana atau obyek yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata, sehingga layak untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi objek wisata baru.

C. Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.⁶⁴

Masyarakat menurut Paul B. Harton dalam bukunya Bagja Waluya adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu,

⁶⁴ Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia), h 9.

memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.⁶⁵

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁶⁶ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan

⁶⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (PT. Pribumi Mekar, 2009), h. 10

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Jakarta : Balai Pustaka, , h. 220

ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Menurut Zulkarnain, ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.⁶⁷

Pemahaman tentang ekonomi masyarakat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan atau ekonomi masyarakat.

⁶⁷ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2013, , h. 98

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2. Prinsip - Prinsip Ekonomi Masyarakat

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:⁶⁸

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.

⁶⁸ UUD 1945 pasal 33 tentang *Prinsip Ekonomi Kerakyatan*.

- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

3. Konsep Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:⁶⁹

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi

⁶⁹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000 , h. 1-2

- d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai.

4. Peran Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Desa

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang pemerintahan desa disebutkan bahwa:⁷⁰

Desa adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung dibawah pembinaan Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya

⁷⁰ Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang pemerintahan desa

keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela 'berkorban' untuk kepentingan orang lain atau disebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung.

Apabila kita cermati keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan kita, masyarakat kecil atau masyarakat kelas bawah ternyata bukanlah masyarakat yang secara keseluruhan hanya mampu menggantungkan kehidupannya pada pihak lain, dalam hal ini terutama pada pemerintah. Mereka juga bukan seluruhnya dapat dikatakan akan menjadi beban pembangunan bangsa. Kenapa bisa dikatakan seperti itu, bukan lain karena diantara mereka juga pada dasarnya tumbuh semangat untuk mandiri dan lepas dari ketergantungan pada pihak lain.

Kalau kita jabarkan secara singkat dan sederhana, peran apa saja yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi dibidang ekonomi adalah dimana sebagian besar masyarakat Indonesia adalah buruh. Selain itu, penguatan dan pembinaan sumberdaya manusia juga menjadi factor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumberdaya di desa bagi mereka yang kemudian diaktualisasikan dalam upaya-upaya pemanfaatan sehari-hari singga sumberdaya tersebut tetap lestari. Dalam kerangka penguatan dan pembinaan faktor-faktor penentu dalam

pembinaan masyarakat meliputi, Pembinaan Manusia, Pembinaan Lingkungan, Pembinaan Sumberdaya dan Pembinaan Usaha.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

- a. Faktor pendukung yang pertama adalah tingginya partisipasi masyarakat, masyarakat Desa juku batu sangat antusias dengan dibentuknya Desa juku batu sebagai desa wisata budaya. Kedua adalah letak desa yang strategis, dimana letak suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung untuk mengembangkan wilayah itu sendiri sebagai objek wisata ataupun sebagai tempat-tempat menarik lainnya. Ketiga adalah terdapat potensi air terjun cukup indah, potensi ini merupakan sesuatu yang tidak semua wilayah memilikinya.
- b. Selain memiliki faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata, juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan desa wisata. Faktor penghambat yang pertama adalah belum melakukan regenerasi pengurus sehingga desa wisata kurang memiliki inovasi yang bagus untuk perkembangannya. Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya support dari pemerintah desa setempat terhadap pengembangan desa wisata. Faktor penghambat yang ketiga adalah mengenai anggaran atau dana yang belum ada.

6. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah berbicara mengenai ekonomi dalam bentuk umum. Kedua sumber ini memuat tentang zakat, kewajiban untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, larangan riba, larangan penipuan dan kecurangan dan lain-lain. Ini merupakan prinsip dasar yang harus dipegang dan dihindari dalam aktivitas ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11:


لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷¹

⁷¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014) h.250.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah masyarakat miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran. Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Obyek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan akan nuansa alami dan tradisional. Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.



Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. Selama bentuk kreasi dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang termuat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan mu'amalah, ekonomi menurut ahli usul fiqh termasuk persoalan-persoalan *ta'aqquliyat* (yang bisa dinalar manusia) atau *ma'qulat al-ma'na* (yang bisa dimasuki logika). Maksudnya adalah bahwa persoalan-persoalan ekonomi sangat diperhatikan hakikat yang terkandung dalam satu kegiatan aktivitas ekonomi serta sasaran yang akan dituju.

Taqiyuddin Al-Nabani mengatakan bahwa tujuan syara' dalam penetapan hukum yaitu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokoknya (*dharuriyah*) dan memenuhi kebutuhan sekunder (*tahsiniyah*).⁵⁵ Jika kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi menjadi sah. Dan jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan maka aktivitas ekonomi menjadi batal.

Konsep ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan membangun kesenjangan dahulu kemudian baru pemerataan. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surah An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۗ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا
بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ
تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya:

Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.⁷²

⁷² *Ibid.*, Hal. 274.

Selain ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep ekonomi kerakyatan, akan tetapi terdapat juga pada surat Al-Hadid : 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ
ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya:

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*⁷³

Dari seluruh penjelasan diatas, terdapat satu tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menciptakan keseimbangan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga tidak ada masyarakat yang merasa tertindas dengan masyarakat yang lainnya.

Dalam pandangan Islam terkait ekonomi masyarakat, bahwa tingkat perekonomian masyarakat akan selalu berhubungan dengan ideologi politik masyarakat dan juga dengan keyakinan agama masyarakat tersebut. Agar permasalahan ekonomi ini tidak semakin melebar, maka diperlukan adanya pendidikan dalam Islam, dalam pendidikan Islam ini akan diberikan pengetahuan terkait pentingnya pembentukan watak dalam bekerja.

⁷³ *Ibid.*, Hal. 538

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.J, Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cooper, Chris and John Fletcher e.t.c., 1993, *Tourism Priciples & Practise*.
- Fandeli,C. 2000. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Gima, Sugiama. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung : Guardaya Intimarta
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. New York:
- H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003,
 Antara Made, 2015, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan,
- Made Heny Urmila Dewi, 2013, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwi Tabanan Bali, Jurnal,
- James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Routlegde.
- Ismayanti. 2013. *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo
- Made, Antara .2015, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Muta'ali, Lutfi . 2003. *Bahan Ajar Ilmu Wilayah(GEP)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM
- Nasution, Muhastafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakrta: Kencana Penada Media Group

- Oka, Yoeti. 2013. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Pratnya Paramita
- Rahman, Maman. 2003. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rangkuti, Freddy. 1992. *The Power of Brand*. Jakarta: Gramedia
- Sabani, Rachmad .*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sedarmayanti.2014. *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industry Parwisata*, Bandung: Refika Aditama
- Sihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung:
- Gunn, Clare A, *Tourism Planing: Basic, Concept, Case*. (New York: Routlegde, 2002),
- Dafid Fred R, *Manajemen Strategi konsep*, Bandung Salemba Empa 2011 Alfabeta
- Soetarso, P dan Mulyadin, RM. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*
- Solahudin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada
- Sukanto, Sarjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur dan Emtrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media

Skripsi:

Chotimah ,Hidayat Chusnul, *Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2012.

Jurnal:

Ascholani, Chasan. 2013, *Membangun Desa wisata Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan*, jurnal, h. 12

Gumelar S. Sastrayuda, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*, 2010, Jurnal

Dewi, MHU. 2013, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwi Tabanan Bali*, Jurnal, h. 130

Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*

Landasan Hukum:

UU No.10 tahun 1990 Pasal (1)

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Website:

<https://www.waykanankab.go.id/pages/tempat-wisata> 2019 (Diakses pada Tanggal 1 Mei 2019)

PANDUAN WAWANCARA

“Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

(Studi Pada Wisata Putri Malu, Kampung Juku Batu, Kecamatan Bajit, Kabupaten Way Kanan)

A. Wawancara Kepada Pengelola dan Lurah Kampong Juku Batu

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata

- a. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata putri malu dalam meningkatkan pengunjung ?
- b. Bagaimana dukungan atau partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata tersebut?
- c. Hambatan apa saja yang dialami oleh masyarakat desa dalam pengembangan objek wisata putri malu dalam meningkatkan pengunjung wisata ?
- d. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata putri malu?
- e. Bagaimana dukungan atau partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata tersebut?

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

- a. Apakah obyek wisata putri malu sudah menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?
- b. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam mengawasi kegiatan pengembangan dilokasi wisata?
- c. Bagaimana pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata putri malu?
- d. Bagaimana pekerjaan mayoritas yang dilakukan warga sekitar obyek wisata?
- e. Usaha apa saja yang dilakukan masyarakat di obyek wisata putri malu?
- f. Bagaimana kondisi tempat tinggal mayarakat sekitar obyek wisata? Apakah memiliki kendaraan, elektronik, dan kondisi rumah tempat tinggal?

3. Menurut Perspektif Islam

- a. Apakah Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Objek Wisata putri malu telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam?
- b. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

DAFTAR WAWANCARA KEPADA PARA PELAKU USAHA AIR TERJUN PUTRI MALU KEC.BANJIT KAB. WAY KANAN

A. Strategi Pengembangan Desa Wisata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan yang sudah dilakukan di desa wisata putri malu?
2. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya pengembangan desa wisata putri malu?
3. Berapa lama anda berdagang di wisata air terjun putri malu ?
4. Apakah anda pemilik dagangan? Berapa sewa tempatnya di kawasan ini?
5. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana obyek wisata di putri malu?

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Berapakah pendapatan dari hasil kerja anggota keluarga lainnya pada tempat wisata tersebut ?
2. Apakah hasil pendapatan yang diterima dari pengunjung wisatawan dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Berapa omset/penghasilan perbulan dari hasil berdagang rata-rata? Apakah cukup untuk menghidupi keluarga apa tidak? Bisa nabung berapa?
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal anda? Apakah memiliki kendaraan, elektronik, dan kondisi rumah tempat tinggal?
5. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam keluarga setelah adanya desa wisata putri malu?
6. Bagaimana persaingan antar pedagang di kawasan desa wisata putri malu?

C. Menurut Perspektif Islam

1. Apakah Kegiatan usaha yang anda lakukan disekitar Objek Wisata putri malu telah sesuai dengan ajaran Islam?